



MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN AKADEMIK DAN BUDAYA PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA : INOVASI MENUJU KARAKTER ULUL ALBAB

ZAINAL ABIDIN ¹

¹zainalabidinbengkulu@gmail.com

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Received: May 26th, 2022

Accepted: June 28th 2022

Published: June 30th, 2022

Abstract: Implementation of Learning of The Akidah Akhlak In The Character of Loving The Country.

The strategy for developing an academic culture can create students who have a sense of eco-spirituality in interacting with nature. This study aims to examine the strategy for developing the academic culture and religious character of Ulul Albab which produces graduates of Indonesian Islamic Universities with a case study at Fatmawati Sukarno Bengkulu State Islamic University. Qualitative research methods are applied to conduct research. The results of the research show that the strategy for developing academic and religious culture can be built through: 1) Integration of religion and science; 2) Integration of Universities and Ma'had/boarding schools; 3) Orientation for the formation of Ulul Albab; 4) Setting standards for the success of Ulul Albab Bachelors; 5) Setting goals and commitments; 6) Building a fasting culture; 7) Open, mutual dialogue and advice; 8) Oriented to equality and togetherness; 9) appropriate and strong leadership through spiritual, emotional, intellectual, and social approaches; 10) Developing a culture of writing and research; and 11) Creating new innovations continuously. The research finding model is a strategy for developing academic and religious culture in Islamic tertiary institutions in Indonesia to produce graduates with Ulul Albab Character.

Keywords: Academic Culture; Management Innovation; Ulul Albab character

Abstrak: Manajemen Strategi Pengembangan Akademik dan Budaya Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia : Inovasi Menuju Karakter Ulul Albab.

Strategi pengembangan budaya akademik dapat menciptakan mahasiswa yang memiliki rasa eco-spirituality dalam berinteraksi dengan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan budaya akademik dan karakter religius Ulul Albab yang menghasilkan lulusan Perguruan Tinggi Islam Indonesia dengan studi kasus di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Metode penelitian kualitatif diterapkan untuk melakukan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan budaya akademik dan keagamaan dapat dibangun melalui: 1) Integrasi agama dan ilmu pengetahuan; 2) Integrasi Perguruan Tinggi dan Ma'had/pondok; 3) Orientasi pembentukan Ulul Albab; 4) Menetapkan standar keberhasilan Sarjana Ulul Albab; 5) Menetapkan tujuan dan komitmen; 6) Membangun budaya puasa; 7) Terbuka, dialog timbal balik dan nasihat; 8) Berorientasi kesamaan dan kebersamaan; 9) kepemimpinan yang tepat dan kuat melalui pendekatan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial; 10) Mengembangkan budaya menulis dan meneliti; dan 11) Menciptakan inovasi baru secara terus menerus. Model temuan penelitian adalah strategi pengembangan akademik dan budaya keagamaan di perguruan tinggi Islam di Indonesia untuk melahirkan lulusan yang berkarakter Ulul Albab.

Kata Kunci: Budaya Akademik; Inovasi Manajemen; Karakter Ulul Albab

Abidin, Z.(2022). *Manajemen Strategi Pengembangan Akademik dan Budaya Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia : Inovasi Menuju Karakter Ulul Albab*, 21(1), 34-41. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v21.i1.8538>

A. PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 semakin berkembang dengan cepat ke seluruh dunia (Savu & Dumitrescu, 2021) di berbagai komponen, salah satunya adalah manusia sumber daya. Itu mengubah cara manusia bekerja (Jorge et al., 2020). Universitas dan pusat penelitian memainkan peran penting dalam proses adaptasi tenaga kerja saat ini. Sumber daya manusia diarahkan untuk memiliki teknis, metodologis, sosial, dan keterampilan pribadi (Tekin et al., 2020). Dengan demikian universitas perlu memiliki kekhususan strategi untuk mengembangkan Nama istilah industri 4.0 bermula dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur (Yahya, 2018). Jerman merupakan negara pertama yang membuat roadmap (grand design) tentang implementasi ekonomi digital. Era revolusi industri ini juga dikenal dengan istilah Revolusi digital dan era disrupsi. Istilah disrupsi dalam bahasa Indonesia adalah tercabut dari akarnya. Menurut (Kasali, 2018) Disrupsi diartikan juga sebagai inovasi. Dari istilah di atas maka disrupsi bisa diartikan sebagai perubahan inovasi yang mendasar atau secara fundamental. Di era disrupsi ini terjadi perubahan yang mendasar karena terjadi perubahan yang masif pada masyarakat di bidang teknologi di setiap aspek kehidupan masyarakat.

Peluang besar bagi pengelola adalah dasar dari tren nasional dan internasional yang mengedepankan nilai-nilai agama sebagai salah satu pendekatan untuk memecahkan masalah sosial ekonomi dan budaya, seperti yang diramalkan oleh John Naisbitt dalam Megatrend 2000. Strategi mengembangkan budaya akademik dan agama sebagai subsistem perguruan tinggi berperan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan budaya dan masyarakat yang beradab dan bangsa secara keseluruhan. Indikator mutu Perguruan Tinggi akan ditentukan oleh kualitas civitas akademika dalam mengembangkan dan membangun budaya akademik dan keagamaan. Membangun budaya akademik dan keagamaan di lingkungan perguruan tinggi bukanlah pekerjaan mudah, untuk itu diperlukan upaya sosialisasi akademik dan keagamaan, sehingga terjadi pembiasaan di kalangan sivitas akademika terhadap norma-norma kegiatan akademik yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

Oleh karena itu, harta paling berharga bagi sebuah universitas adalah budaya akademik dan religi di perguruan tinggi yang baik. Tulisan ini akan mengeksplorasi strategi pengembangan budaya akademik yang sinergis dengan budaya keagamaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia.

Pengembangan universitas, ilmiah organisasi, komunitas ilmiah, dan bidang lain masih dilakukan di hampir setiap kota di negara maju. Pemerintah, universitas, dan perusahaan telah menggabungkan sumber daya mereka untuk berkembang area ini untuk merangsang inovasi dan tetap kompetitif (Magdaniel et al., 2018). Universitas menyediakan infrastruktur fisik dan fungsional yang mendukung kegiatan pendidikan tinggi. Pihak publik dan swasta lainnya adalah terlibat dalam mempromosikan sosial-ekonomi perkembangan.

Universitas dianggap yang utama agen perubahan ekonomi. Mereka menjadi magnet bagi inovasi regional dan menjadi fisik dan fungsional terintegrasi dengan kota (Den Heijer & Magdaniel, 2018). Universitas menggunakan lokasi universitas yang dinamis dengan ikon dan bangunan modern dalam pemasarannya strategi untuk memenangkan pertempuran global untuk merek dan kemitraan. Dengan demikian, pendekatan strategis ke universitas manajemen menekankan komprehensif pandangan yang mendukung tujuan dari berbagai

pemangku kepentingan yang terlibat dan terpengaruh oleh pengambilan keputusan universitas (Magdaniel et al., 2019).

Perubahan dalam layanan pendidikan pasar mengharuskan manajer universitas untuk menggunakan pendekatan dan konsep baru untuk dikelola dan merumuskan strategi dengan mempertimbangkan memperhitungkan eksternal dan internal potensi organisasi. Ada persyaratan dasar untuk yang lebih tinggi pendidikan di era industri 4.0, diantaranya perencanaan keuangan yang efektif, staf yang terampil, kemitraan industri yang ditingkatkan, maju infrastruktur, kurikulum yang direvisi, dan lokakarya yang berwawasan luas (Mian et al., 2020).

Karena internasionalisasi yang cepat, universitas menghadapi persaingan yang lebih ketat global dan dituntut untuk memiliki yang lebih besar akuntabilitas kepada masyarakat. Namun, beberapa universitas ditantang untuk memahami manajemen universitas dengan baik. Manusia sumber daya berperan dalam memenuhi ambisi universitas untuk masa depan. Oleh karena itu, informasi yang cukup adalah dibutuhkan untuk mengelola universitas secara strategis. Strategi tersebut antara lain: memfasilitasi kontribusi yang diharapkan dari kinerja universitas dengan mempertimbangkan konteks dinamis ekonomi berbasis pengetahuan di mana mereka beroperasi (Magdaniel et al., 2019). Beberapa studi berkaitan dengan pengembangan perguruan tinggi melalui berbagai strategi, termasuk mengembangkan peta jalan manajemen di negara bagian Universitas Yordania (Almohtaseb et al., 2019), mengembangkan berbagai inovasi (Magdaniel et al., 2019), berkembang informasi (Den Heijer & Magdaniel, 2018), mencari tantangan dan peluang untuk manajemen universitas (Mian et al., 2020), dan mengintegrasikan kelestarian lingkungan ke dalam universitas (Ralph & Stubbs, 2014)..

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif paradigma naturalistik dengan tipe model studi kasus. Desain penelitian dikembangkan selama proses penelitian. Dengan penelitian kualitatif, peneliti menilai bahwa pemilihan strategi pengembangan budaya akademik dan keagamaan dalam menghasilkan lulusan yang berkarakter Ulul Albab. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang difokuskan pada strategi pengembangan budaya akademik yang bersinergi dengan budaya keagamaan perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam menciptakan lulusan yang berkarakter Ulul Albab dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) Mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan (science); 2) Mengintegrasikan Perguruan Tinggi dan Ma'had atau Pesantren; 3) Penguatan orientasi pembentukan Ulul Albab; 4) Menetapkan standar keberhasilan Ulul albab; 5) Menetapkan tujuan dan komitmen; 6) Bertekad selalu membawa semua orang; 7) Membangun budaya puasa; 8) Terbuka, dialog timbal balik dan nasihat; 9) Berorientasi kesamaan dan kebersamaan; 10) kepemimpinan yang tepat dan kuat melalui pendekatan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial; 11) Mengembangkan budaya menulis dan meneliti; dan 12) Menciptakan inovasi baru secara terus menerus.

Di antara poin-poin kuncinya adalah: pertama, tentang penganugerahan Al-Qur'an kepada orang-orang yang berilmu, di antaranya adalah: 1) Wahyu Al-Qur'an yang turun

pada masa-masa awal untuk mendorong manusia menuntut ilmu. 2) Tugas manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi akan berhasil jika memiliki ilmu. 3) Umat Islam yang baik tidak pernah berhenti menambah ilmu. 4) Orang yang berilmu akan dimuliakan oleh Allah SWT. Selain memberikan apresiasi kepada mereka yang memiliki ilmu, poin penting lainnya yang dijelaskan Al-Qur'an adalah bahwa: 1) Iman seorang muslim tidak akan kokoh jika tidak didukung dengan ilmu, maupun amalan. 2) Tugas Khilafah dia tidak bisa berhasil jika tidak berdasarkan ilmu.

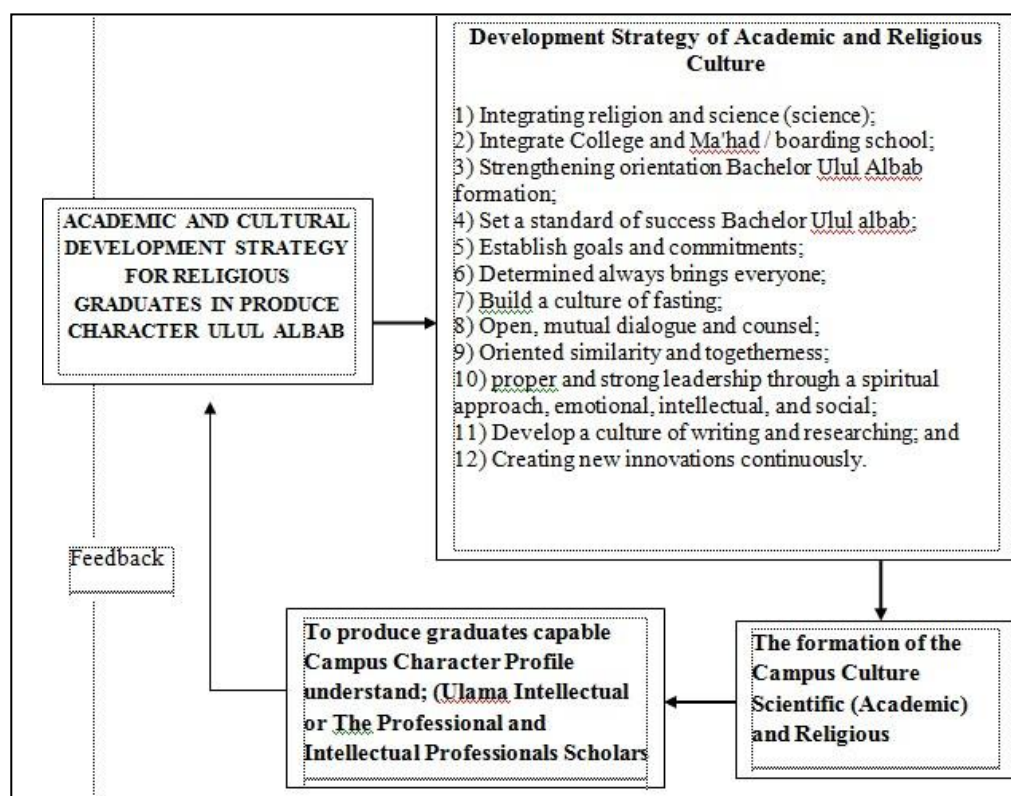
Budaya akademik sebagai subsistem pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan budaya dan peradaban masyarakat (civil society) dan sivitas akademika bangsa secara keseluruhan. Meningkatkan budaya akademik perguruan tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah, karena menyangkut mentalitas civitas akademika yang terlibat di dalamnya. Memang, fungsi budaya akademik akan tercermin dalam fungsi pembelajaran.

Kepemilikan budaya akademik seharusnya menjadi idola semua insan akademisi pendidikan tinggi, dosen dan mahasiswa. Gelar akademik tertinggi bagi seorang dosen dicapai pada tingkat kemampuan akademik guru besar. Muhadjir Effendi menawarkan dua pendekatan untuk mewujudkan kampus unggul agama, yaitu pendekatan formal. Pendekatannya berupa kegiatan kurikuler (kegiatan mengajar tatap muka di dalam kelas). Pendekatan Non Formal adalah pendekatan yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Diantara sekian banyak langkah dalam menciptakan kampus yaitu dengan kegiatan kurikuler yang bernuansa islami. Kegiatan ini untuk kampus yang selama ini diminati oleh masyarakat. Kemudian untuk kampus yang kurang diminati untuk terciptanya kampus religi maka kami tunjukkan beberapa kampus yang ada di negara kita sendiri, seperti kampus yang ada dalam membuat kampus religi untuk menjadikan kampus bebas asap rokok, membudayakan salam ketika bertemu dan lain-lain.

Bagi pihak kampus yang kurang diminati bisa juga membuat perguruan tinggi agama dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tersebut banyak sekali, antara lain: 1) Melakukan pengajian rutin seminggu sekali. 2) Mengenakan pakaian Islami. 3) Meramaikan hari besar Islam, seperti dianiaya, peringatan tahun baru Islam dan lain sebagainya. 4) Membudayakan shalat.

Dari keseluruhan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dijadikan model temuan penelitian tentang strategi perguruan tinggi Islam untuk mengembangkan budaya akademik yang bersinergi dengan budaya agama dalam membangun visinya melahirkan sarjana Intellect Profesional. Temuan dari model penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Strategi Pengembangan Budaya Akademik dan Religius Dalam Menghasilkan Lulusan Berkarakter Ulil Albab.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: strategi pengembangan akademik dan budaya keagamaan dapat dilakukan melalui: 1) Mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan (science); 2) Mengintegrasikan Perguruan Tinggi dan Ma'had/pondok pesantren; 3) Penguatan orientasi pembentukan Sarjana Ulul Albab; 4) Menetapkan standar keberhasilan Sarjana Ulul albab; 5) Menetapkan tujuan dan komitmen; 6) Bertekad selalu membawa semua orang; 7) Membangun budaya puasa; 8) Terbuka, dialog timbal balik dan nasihat; 9) Berorientasi kesamaan dan kebersamaan; 10) kepemimpinan yang tepat dan kuat melalui pendekatan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial; 11) Mengembangkan budaya menulis dan meneliti; dan 12) Menciptakan inovasi baru secara terus menerus. Model tersebut merupakan model hasil penelitian temuan penelitian merupakan strategi pengembangan budaya akademik dan keagamaan di perguruan tinggi Islam untuk melahirkan lulusan yang berkarakter Ulul Albab

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, N., den Heijer, A., & de Jonge, H. (2017). Assessment tools' indicators for sustainability in universities: An analytical overview. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 18(1), 84–115.
- Almohtaseb, A. A., Almahameed, M. A. Y., Shaheen, H. A. K., & Jarrar Al Khatlab, M. H. (2019). A roadmap for developing, implementing and evaluating performance management systems in Jordan public universities. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 11(2), 325–339. <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2018-0061>

- Altbach P G 2009 Peripheries and centers: Research universities in developing countries. *Asia Pacific Education Review* 10 (1) pp. 15-27.
- Berg B L, Lune H, Lune H 2004 *Qualitative research methods for the social sciences* (Vol. 5). Boston, MA: Pearson.
- Brown JS , Collins A, Duguid P 1989. *Situated cognition and the culture of learning*.
- Cheong CY, Ming TW 1997 Multi-models of quality in education. *Quality assurance in Education* 5(1) pp. 22-31.
- Datta, K. (2020). Application of SWOTTOWS Matrix and Analytical Hierarchy Process (AHP) in the formulation of geoconservation and geotourism development strategies for mama bhagne pahar: An important geomorphosite in West Bengal, India. *Geoheritage*, 12(2). <https://doi.org/10.1007/s12371-020-00467-2>
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2011). *Strategic management concepts and case: A competitive advantage approach*. Pearson. Den Heijer, A., & Magdaniel, F. C. (2018). Campus-city relations: Past, present, and future. *Geographies of the University*, 12(3), 439.
- Diana, N. (2017). Evaluasi manajemen mutu internal di fakultas tarbiyah dan keguruan dengan metode Malcolm Baldrige Criteria for Education. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02(2), 111-120. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2178>
- Dill D D 1982 The management of academic culture: Notes on the management of meaning and social integration. *Higher education* 11(3) pp. 303-320.
- Educational researcher, 18(1) pp. 32-42.
- Fadjar A M, Effendy M 199) *Dunia perguruan tinggi dan kemahasiswaan*. Pusat Publikasi dan Penerbitan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Feldman M P, Desrochers P 2004 Truth for its own sake: academic culture and technology transfer at Johns Hopkins University. *Minerva* 42(2) pp. 105-126.
- Fryer, K., Antony, J., & Ogden, S. (2009). Performance management in the public sector. *International Journal of Public Sector Management*, 22(6), 478-498.
- Glass-Coffin 2016 Building capacity and transforming lives: Anthropology undergraduates and religious campus-climate research on a public university campus. *Annals of Anthropological Practice*, 40(2) pp. 258-269.
- Guba E G 1981 Criteria for assessing the trustworthiness of naturalistic inquiries. *ECTJ* 29(2). pp 75.
- Gumport P J 2000 Academic restructuring: Organizational change and institutional imperatives. *Higher education* 39(1) pp. 67-91.
- Hsieh H F, Shannon S E 2005 Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative*

health research 15(9) pp. 1277-1288.

- Jorge, J. M., De Oliveira, A. C. A., & Dos Santos, A. C. (2020). Analyzing how university is preparing engineering students for industry 4.0. In P. J., G. M., N. L., S. J., & W. N. (Eds.), *Transdisciplinary Engineering for Complex Socio-Technical System Real Life Applications* (Vol. 12, pp. 82-91). IOS Press BV. <https://doi.org/10.3233/ATDE20006>
- Karuhanga, B. N. (2015). Evaluating implementation of strategic performance management practices in universities in Uganda. *Measuring Business Excellence*, 19(2), 42-56.
- Karuniawati, H., Hassali, M. A. A., Suryawati, S., Ismail, W. I., Taufik, T., & Wiladatika, A. (2020). Public practices towards antibiotics: A qualitative study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(4), 1277-1281. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.04.027>
- Kibler W L 1993 A framework for addressing academic dishonesty from a student development perspective. *NASPA journal* 31(1) pp 8-18.
- Krishnakumar S, Neck CP 2002 The "what", "why" and "how" of spirituality in the workplace. *Journal of managerial psychology*, 17(3) pp .153-164.
- Lackritz J R 2004. Exploring burnout among university faculty: incidence, performance, and demographic issues. *Teaching and teacher education*, 20(7) pp. 713-729.
- Lundvall B Å, Johnson B, Andersen E S, Dalum B 2002. National systems of production, innovation and competence building. *Research policy*, 31(2) pp. 213-231.
- Mabogunje, A. (2015). *The development process: A spatial perspective*. Routledge.
- Magdaniel, F. C., De Jonge, H., & Den Heijer, A. (2018). Campus development as catalyst for innovation. *Journal of Corporate Real Estate*, 20(2), 84-102. <https://doi.org/10.1108/JCRE-07-2016-0025>
- McConnell MW 1990 Academic freedom in religious colleges and universities. *Law and Contemporary Problems* 53(3) pp. 303-324.
- Mian, S. H., Salah, B., Ameen, W., Moiduddin, K., & Alkhalefah, H. (2020). Adapting universities for sustainability education in industry 4.0: Channel of challenges and opportunities. *Sustainability* (Switzerland), 12(15), 6100. <https://doi.org/10.3390/su12156100>
- Miles M B, Huberman A M 1994 *Qualitative data analysis: A sourcebook*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Mintzberg, H., & Westley, F. (1992). Cycles of organizational change. *Strategic Management Journal*, 13(S2), 39-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/smj.4250130905>
- Naisbitt J, Naisbitt D 2010 *China's megatrends: The 8 pillars of a new society*. Harper Collins.
- Onder, M., & Nyadera, I. N. (2019). The role of non-economic drivers in development planning: The case of South Korea and Turkey. *International Journal of Public*

Administration, 43(4), 283–293. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1628057>

Parker N K 2008 The quality dilemma in online education revisited. The theory and practice of online learning. pp 305.

Peterson M W, Spencer, MG 1990 Understanding academic culture and climate. New directions for institutional research 1990 (68) pp. 3-18.

Rosen E 2008 The Muslim Brotherhood's Concept of Education. Current Trends in Islamist Ideology 7. pp 115.

Swidler A 1986 Culture in action: Symbols and strategies. American sociological review. pp. 273-286.

Weisse W 2007 The European research project on religion and education 'REDCo'. An introduction. Religion and education in Europe: Developments, contexts and debates. pp. 9-25.

Yorke M 2000 Developing a quality culture in higher education. Tertiary Education & Management 6(1) pp 19-36.

Yusuf M 2010 Memorization as a learning style: A balance approach to academic excellence

.